

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala upaya terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercayai sebagai satu-satunya cara supaya manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik pada masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung ada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar. Unsur – unsur dalam proses belajar mengajar adalah pendidik, (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran juga berperan dalam keberhasilan belajar- mengajar.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu guru harus mampu mengatasi kesulitan anak dalam belajar baik dari luar maupun dari dalam diri siswanya.

Trianto (2011:1) “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Purwanto (2011:36) “Tujuan pendidikan adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan keterampilan”.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada guru dan orang tua. Peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator pembelajaran, dan orangtua juga harus berperan untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada waktu sekarang ini peserta didik akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari peserta didik pada abad yang sudah berlalu. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang ini dan pada masa mendatang perlu persiapan lebih kompleks. Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mencapai cita-cita bangsa itu perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan semangat peserta didik yang terampil dan berinteraksi.

Dalam pendidikan, Guru merupakan komponen yang sangat penting sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki Guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dan memilih model pembelajaran yang efektif. Salah satu tugas pendidik adalah memberikan dorongan kepada siswa dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dituntut aktif belajar dalam rangka mengkonstruksi pengetahuannya, dan karena itu peserta didik adalah belajar bukan untuk mengatur pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai organisme yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Agar pemahaman siswa berkembang terhadap pelajaran, maka perlu siswa dilibatkan secara aktif dalam belajar salah satu mata pelajaran yang perlu siswa dilibatkan secara aktif adalah IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di alam beserta gejalanya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan dari penerapan konsep ilmu alam pada jenjang berikutnya. Konsekuensinya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mampu menata dan meletakkan dasar penalaran siswa yang dapat membantu menjelaskan, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan alam sekitar serta mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, terbuka, optimis, dan menghargai alam sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkan, dengan demikian siswa dijadikan lebih aktif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti, data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas IV Semester 1 SD Negeri 043951

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	32	21(65%)	11(34%)	73

(Sumber : Data SD Negeri 043951 Surbakti)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 32 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 21 (65%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 11 (34%) sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA rendah atau belum memenuhi ketuntasan klasikal.

Berdasarkan kondisi di lapangan diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang dianggap berhasil sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang disarankan adalah model pembelajaran Scramble.

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Bersama dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble* pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Karena melalui model pembelajaran *Scramble* ini maka, hasil pemikiran siswa sendiri dapat dibagikan kepada seluruh siswa yang lainnya.

Oleh karena itu, untuk melatih agar anak memiliki kecakapan-kecakapan terhadap materi perlu diadakan latihan-latihan melalui penerapan model pembelajaran *Scramble* tersebut. Model pembelajaran ini digunakan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan, malas dan jenuh dalam mengikuti pelajaran IPA khususnya di kelas IV SD Surbakti serta hasil peserta didik dapat meningkat terutama pada pokok bahasan jenis-jenis hewan berdasarkan jenis makanannya. Dengan dasar pemikiran diatas maka peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 di Kelas IV SD 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah
3. Sarana dan prasarana kurang memadai
4. Siswa kurang berlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang perlu dicarikan solusinya dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini

yaitu menggunakan Model *Scramble* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 2 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku dikelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari tindakan kelas di SD Negeri043951Surbakti tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, adalah sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, adalah sebagai pedoman mengajar guru dalam menerapkan model *Scarmble* dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi siswa, adalah untuk menumbuhkan rasa semangat dan sebagai motivasi belajar siswa pada kelas IV SD.
4. Bagi peneliti, adalah sebagai bahan pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan.

